
**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENYEBAB KESULITAN MEMBACA
SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA:
TINJAUAN LITERATUR**

Nabilla Syuha Yuhendri¹, Hanny Sabilasepti Rezqi¹, Marsya Pinta Sahira¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Alamat e-mail: nabilasyuha@gmail.com, hannyzqi041126@gmail.com,
marsyapintasahira@gmail.com

ABSTRACT

Reading ability is a basic skill that affects elementary school students' learning success, especially in Indonesian language subjects. However, many students still experience reading difficulties, such as recognizing letters, spelling syllables, reading whole words, reading sentences fluently, and understanding reading texts. This study aims to examine the internal and external factors that cause reading difficulties among elementary school students in Indonesian language learning. This research used a library research method or literature review by examining 15 relevant journal articles published from 2021 to 2025, supported by books and educational data related to the topic. The findings show that internal factors causing reading difficulties include low reading interest, lack of learning motivation, limited cognitive ability, weak memory, poor concentration, low self-confidence, and physical problems such as visual or hearing impairments. External factors include lack of parental guidance, limited reading materials, unsuitable teaching methods, less attractive learning media, and a school environment that does not fully support reading habits. Reading difficulties among elementary school students are not caused by a single factor, but are formed through the relationship between students' conditions, family support, teacher roles, school environment, and the surrounding social environment.

Keywords: reading difficulties, elementary school students, Indonesian language

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, baik dalam mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata secara utuh, membaca kalimat dengan lancar, maupun memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan membaca siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau literature review dengan menelaah 15 artikel jurnal yang relevan pada rentang tahun 2021–2025, serta didukung oleh buku dan data pendidikan yang sesuai dengan topik kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab kesulitan membaca meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif, lemahnya daya ingat, kurangnya konsentrasi, rasa tidak percaya diri, serta gangguan fisik seperti masalah penglihatan atau pendengaran. Faktor eksternal meliputi kurangnya bimbingan orang tua, terbatasnya bahan bacaan, metode pembelajaran yang kurang sesuai, media pembelajaran yang belum menarik, serta lingkungan sekolah yang belum mendukung kebiasaan membaca. Kesulitan membaca siswa sekolah dasar tidak

disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi terbentuk dari hubungan antara kondisi siswa, keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: kesulitan membaca, siswa sekolah dasar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca masih menjadi persoalan serius dalam pendidikan dasar di Indonesia, terutama ketika kemampuan tersebut dikaitkan dengan keberhasilan siswa memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Data nasional memperlihatkan bahwa capaian literasi murid pada jenjang SD/MI/ sederajat tahun 2023 berada pada kategori sedang dengan angka 61,53%, sementara aktivitas literasi nasional juga masih berada pada kategori rendah dalam beberapa indikator budaya baca (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024). Gambaran serupa tampak pada hasil PISA 2022, ketika siswa Indonesia memperoleh capaian di bawah rata-rata OECD pada bidang membaca, matematika, dan sains, serta capaian tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 (OECD, 2023). Kondisi tersebut memberi gambaran bahwa persoalan membaca tidak dapat dilihat sebagai masalah kecil di kelas rendah saja, tetapi berkaitan dengan kesiapan

siswa dalam menerima pengetahuan di berbagai mata pelajaran.

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan besar dalam membangun kemampuan membaca karena mata pelajaran ini melatih siswa untuk mengenal bunyi bahasa, memahami kata, menangkap isi kalimat, dan menyusun makna dari teks. Tarigan (2008) menempatkan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan proses memperoleh pesan melalui tulisan, sehingga membaca tidak cukup dipahami sebagai kegiatan melafalkan huruf. Pada tingkat sekolah dasar, siswa perlu diarahkan untuk membaca secara bertahap, mulai dari mengenali huruf, mengeja suku kata, membaca kata, membaca kalimat, sampai memahami isi bacaan sederhana.

Gejala kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar biasanya terlihat dari kesalahan yang sederhana, tetapi berdampak besar terhadap proses belajar. Siswa dapat mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang bentuknya mirip, mengeja kata, membaca suku

kata, membaca kalimat pendek, atau memahami isi teks yang sudah dibaca. Penelitian Sari et al. (2022) pada siswa kelas I SD menunjukkan adanya kesulitan membaca permulaan berupa belum mampu mengenal dan melafalkan huruf abjad, sulit membedakan huruf yang hampir sama, belum mampu mengeja, membaca tersendat-sendat, serta membutuhkan waktu lama ketika mengeja kata.

Faktor internal menjadi salah satu sumber yang perlu diperhatikan karena berasal dari kondisi diri siswa sendiri. Pramesti (2018) menjelaskan bahwa penghambat membaca permulaan dapat berkaitan dengan rendahnya minat baca, kurangnya motivasi, kemampuan intelektual, dan kondisi fisiologis siswa. Faktor internal juga dapat muncul melalui gangguan konsentrasi, rasa takut saat diminta membaca, kurang percaya diri, keterbatasan kosakata, serta gangguan penglihatan atau pendengaran (Abdurrahman, 2012).

Faktor eksternal juga memberi pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa, terutama karena anak sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Prameswari dan

Subayani (2024) melalui kajian literatur menemukan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan orang tua, model pembelajaran yang kurang sesuai, dan kurangnya bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Dukungan keluarga berperan dalam membentuk kebiasaan membaca di rumah, sementara guru berperan dalam memilih metode, media, dan pola latihan membaca yang sesuai (Rahim, 2011).

Kesulitan membaca jarang berdiri dari satu penyebab tunggal, sebab faktor internal dan eksternal sering bertemu dalam pengalaman belajar siswa sehari-hari. Udhiyanasari (2019) menemukan bahwa kesulitan membaca dapat berkaitan dengan faktor inteligensi, kurikulum yang padat, harapan guru dan orang tua yang terlalu tinggi, serta kurangnya perhatian dan kerja sama keluarga. Artikel ini diarahkan untuk menelaah bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar, menguraikan faktor internal yang berasal dari diri siswa, serta menjelaskan faktor eksternal yang berasal dari keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun melalui pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan atau literature review karena fokus kajian berada pada penelaahan teori, gagasan, dan hasil penelitian yang sudah diterbitkan. Zed (2014) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber pustaka sebagai bahan utama untuk memperoleh data, bukan melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Data yang digunakan dalam artikel ini berupa artikel jurnal, buku metodologi, buku pembelajaran membaca, dan dokumen ilmiah yang membahas kesulitan membaca siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang relevan melalui jurnal ilmiah, repositori perguruan tinggi, perpustakaan digital, dan buku rujukan pendidikan. Kriteria literatur yang digunakan mencakup sumber yang membahas bentuk kesulitan membaca, faktor internal seperti minat, motivasi, kemampuan kognitif, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti keluarga, guru, sekolah, dan bahan bacaan. Literatur

yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi, yaitu membaca sumber, mencatat gagasan utama, mengelompokkan faktor penyebab, lalu menyusun temuan sesuai fokus artikel (Oktadiana, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena kajian ini menafsirkan isi sumber secara deskriptif, bukan menghitung hubungan antarvariabel secara statistik (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan diawali dengan pemetaan artikel agar arah kajian literatur terlihat jelas sebelum uraian analisis disusun. Pencarian artikel difokuskan pada jurnal Indonesia tahun 2021–2025 yang membahas kesulitan membaca siswa sekolah dasar, membaca permulaan, kemampuan literasi baca-tulis, faktor internal, faktor eksternal, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil seleksi, terdapat 15 artikel jurnal yang paling sesuai dengan variabel penelitian karena memuat bentuk kesulitan membaca, penyebab dari diri siswa, pengaruh keluarga, cara mengajar guru, serta dukungan lingkungan sekolah.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Nama Jurnal	Volume dan Nomor	Tahun dan Relevansi	Jurnal	Halaman		
1	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD	Rahma & Dafit	2021	QALAMUNA	8	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit	Hidayati, Makki, & Dhanu	2022	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan	7
2	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa SD	Hasana h & Lena	2021	Edukatif	9	Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah SD	Prayogo & Cahawati	2023	Jurnal Basicedu	7
3	Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa SD	Lestari, Ibrahim, Amin, & Kasiyun	2021	Jurnal Basicedu	10	Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I SDN Wangiwisata	Austin, & Bambang	2023	Sistem-Among: Jurnal Pendidikan SD	3
4	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD	Soleha, Enawar, Fadhillah, & Sumiyani	2021	Berajah Journal	1	Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca Permulaan pada Siswa	Istiqoma, Afandi, & Bachair	2023	Journal of Classroom Action Research	5
5	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD	Jeni, Kuntarto, & Noviyanti	2022	Jurnal Pendidikan dan Konseling	1	Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa SD	Astri & Amalia	2024	Jurnal Basicedu	8
6	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 36 Pontianak Selatan	Sari, Halidjah, Salimi, Kresnadi, & Pranata	2022	Jurnal Pendidikan dan Konseling	4(6)	Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Sekolah Dasar	Prameswari & Subayani	2024	JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	7
7	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada	Rohman, Rahman, &	2022	Jurnal Basicedu	4	Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Strategi Guru	Fahrawati, Septiana, & Sari	2024	Jurnal Lensa Pendas	9

siswa kelas I terlihat dari belum mampu membaca gambar satu kata, membedakan huruf yang hampir sama, mengeja, dan membaca satu suku kata terbuka. Faktor internal berupa minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal muncul dari kurangnya perhatian orang tua serta pengelolaan kelas yang belum berjalan efektif (Sari et al., 2022).

Penelitian 7, Rohman et al. (2022) membahas kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu sekolah dasar. Siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca kata, dan memahami bacaan sederhana. Penelitian ini memperkuat pembahasan bahwa guru perlu mengenali bentuk kesulitan membaca sejak awal agar siswa tidak semakin tertinggal.

Penelitian 8 menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Hijjayati et al. (2022) menemukan faktor internal berupa rendahnya intelegensi, minat belajar, dan motivasi belajar. Faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain,

kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

Penelitian 9 menguraikan bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Kesulitan siswa tampak pada pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan sederhana. Prayogo dan Citrawati (2023) menekankan bahwa bentuk kesulitan membaca perlu dikenali melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa.

Penelitian 10, Agustina dan Rachmania (2023) membahas faktor penyebab kesulitan membaca permulaan di kelas I SDN Wangiwisata. Faktor yang muncul berkaitan dengan kondisi siswa, pendampingan keluarga, dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung latihan membaca. Siswa yang jarang berlatih membaca di rumah cenderung lebih lambat mengenal huruf dan kata.

Penelitian 11 membahas jenis kesulitan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas rendah. Siswa mengalami hambatan dalam mengenal simbol huruf, membaca rangkaian kata, dan menuliskan kata dengan benar. Istiqoma et al. (2023) memperlihatkan bahwa membaca dan

menulis permulaan saling berkaitan karena keduanya membutuhkan penguasaan huruf, bunyi, dan bentuk kata.

Penelitian 12, Astri dan Amalia (2024) menemukan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca, rasa malas belajar, dan gangguan penglihatan. Temuan ini memperluas pembahasan faktor internal karena penyebab kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan motivasi, tetapi juga kondisi fisik siswa.

Penelitian 13 menjelaskan bahwa kesulitan membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan orang tua, model pembelajaran yang kurang sesuai, dan keterbatasan bahan bacaan. Prameswari dan Subayani (2024) menempatkan keluarga dan sekolah sebagai lingkungan yang berperan dalam membentuk kebiasaan membaca anak.

Penelitian 14, Fatmawati et al. (2024) menemukan bahwa kesulitan membaca siswa kelas II dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah, daya ingat yang lemah, serta kesulitan membedakan huruf yang mirip. Faktor eksternal muncul melalui kurangnya

perhatian orang tua, kondisi lingkungan belajar, dan sarana sekolah yang belum memadai. Strategi guru yang digunakan mencakup latihan membaca, kartu huruf, metode dikte, dan tambahan waktu belajar membaca.

Penelitian 15 membahas kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju Way Kanan Lampung. Oktari dan Dwianto (2025) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata secara utuh, membaca lancar, dan memahami teks. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kurangnya kesadaran siswa terhadap kegiatan membaca, sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan orang tua dan minimnya dorongan dari lingkungan sekitar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, kesulitan membaca siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia muncul dalam beberapa bentuk, seperti kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang mirip, mengeja suku kata, membaca kata secara utuh, membaca kalimat dengan lancar, dan

memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut banyak ditemukan pada siswa kelas rendah, tetapi masih dapat terjadi pada siswa kelas tinggi apabila belum mendapat pendampingan yang sesuai.

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif, lemahnya daya ingat, kurangnya konsentrasi, rasa tidak percaya diri, serta gangguan fisik seperti masalah penglihatan atau pendengaran. Faktor-faktor tersebut membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali simbol huruf, menghubungkan bunyi dengan kata, dan memahami makna bacaan.

Faktor eksternal juga berperan besar dalam kesulitan membaca siswa, terutama kurangnya bimbingan orang tua, terbatasnya bahan bacaan, metode pembelajaran yang kurang sesuai, media pembelajaran yang belum menarik, dan lingkungan sekolah yang belum mendukung kebiasaan membaca. Hasil pembahasan dari 15 artikel menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak berasal dari satu penyebab saja, tetapi terbentuk dari

hubungan antara kondisi siswa, keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Upaya penanganan perlu dilakukan melalui identifikasi awal, latihan membaca yang bertahap, penggunaan media sederhana dan menarik, pendampingan keluarga, serta pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi ruang bagi siswa untuk membaca tanpa rasa takut. Kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dapat membantu siswa membangun kemampuan membaca secara lebih baik sesuai tahap perkembangan dan kebutuhan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya. Rineka Cipta.
- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83–90.

-
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Memperkuat literasi Indonesia: Menuju bangsa yang maju dan bermartabat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Rajawali Pers.
- Fatmawati, L., Septiana, E., & Setiawaty, R. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD 3 Gulang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 203–217. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3831>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis jenis-jenis kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan pada siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>
- Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1603–1608. <https://doi.org/10.31004/jpd.v4i3.4924>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- OECD. (2023). PISA 2022 results: Indonesia country note. OECD Publishing.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164.
- Oktari, D. P., & Dwianto, A. (2025). Analisis kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju Way Kanan Lampung. *Epistema*, 5(2), 135–146. <https://doi.org/10.21831/ep.v5i2.83102>
- Pramesti, F. (2018). Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Prameswari, S. C., & Subayani, N. W. (2024). Analisis faktor kesulitan membaca sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,
-

-
- 7(10), 12425–12430.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6271>
- Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2510–2520. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021>
- Pusat Asesmen Pendidikan. (n.d.). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahim, F. (2011). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Bumi Aksara.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Sari, N. K. F., Halidjah, S., Salimi, A., Kresnadi, H., & Pranata, R. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 11816–11823.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi). Angkasa.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya penanganan kesulitan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan (Edisi ke-3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
-